Primary Didactic:Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar
ISSN 2798-2858, Volume 4, No. 1, Mei 2024
doi: https://doi.org/10.30598/primary-didactic.4.1.2024
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/didactic
email: primaryjurnal@gmail.com

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SDN 41 AMBON

Maria Elsina Latupeirissa[1*], Samuel Patra Ritiauw[2], Elsinora Mahananingtyas[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pattimura
*latupeirissamaria7@gmail.com

Abstrak, Tujuan penelitian ini adalah untuk; (1) Mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 41 Ambon. (2) Mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 41 Ambon. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan menerapkan uji *paired sampel t test* untuk menguji hipotesis dan uji N-gain untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan SPSS, maka dapat disimpulkan; (1) Untuk uji *paired sampel t test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 dimana H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terlihat bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *pre test* dan *post test* yang artinya bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. (2) Untuk hasil uji N-gain diperoleh skor 0,8786 artinya bahwa tingkat efektivitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) masuk dalam kategori tinggi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 41 Ambon.
Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis.

THE EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTING THE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) LEARNING MODEL TO IMPROVE CRITICAL THINKING ABILITY IN THE SCIENCE LEARNING OF CLASS V STUDENTS OF SDN 41 AMBON

Abstract, *The aim of this research is to; (1) Knowing the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model to improve critical thinking skills in social studies learning for class V students at SDN 41 Ambon. (2) Knowing the effectiveness of implementing the Problem Based Learning (PBL) learning model to improve critical thinking skills in social studies learning for class V students at SDN 41 Ambon. The method used in this writing is to apply the paired sample t test to test the hypothesis and the N-gain test to assess the effectiveness of implementing the learning model. Based on the results of data analysis carried out by researchers with the help of SPSS, it can be concluded; (1) For the paired sample t test, the sig value is obtained. (2-tailed) of 0.000 < 0.05 where H_0 is rejected and H_a is accepted so it can be seen that there is an average difference between the pre-test and post-test results, which means that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model is effective for improving critical thinking skills student. (2) For the N-gain test results, a score of 0.8786 was obtained, meaning that the level of learning effectiveness by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model was in the high category for improving critical thinking skills in social studies learning for class V students at SDN 41 Ambon.*
Keywords: *Problem Based Learning Learning Model, CriticalTthinking Skills.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup (Trahati, 2015 : 11). Agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan dalam kurikulum maka guru harus dapat merencanakan secara sistematis pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku pada siswa sesuai dengan apa yang diharapkan (Mudiawati, D. 2020 : 2).

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan tentunya memiliki target-target yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada saat ini. Seiring dengan berjalannya waktu tentunya kurikulum yang digunakan sekarang sangatlah berbeda dengan kurikulum sebelumnya, karena tuntutan kebutuhan pendidikan yang mengakibatkan perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman. Bahan ajar, metode dan model yang terdapat dalam kurikulum sekarang dapat mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran adalah salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Hidayat, U. S (2016) model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu. Pola pembelajaran yang dimaksudkan disini yaitu dapat menggambarkan kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya proses belajar, (Hidayat, U. S : 2016). Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, pendidik dituntut untuk dapat menciptakan dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif serta lebih bervariasi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Karena pada dasarnya sifat dari anak sekolah dasar yaitu senang bermain, senang bekerja sama dalam kelompok dan senang melakukan pekerjaan secara langsung.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam pelajaran IPS maka dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, salah satunya yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning.* Menurut Fathurohman (2022) model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa aktif dalam proses belajar dan menekankan penggunaan permasalahan yang sesungguhnya, baik yang ada di sekitar sekolah, rumah, atau dalam masyarakat, sebagai fondasi untuk memperoleh pemahaman dan konsep melalui penerapan kemampuan berpikir kritis dan solusi

terhadap masalah tersebut.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Hamiyah dan Muhammad (2014) yaitu; 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah; 2) Mengorientasikan untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Peningkatan pada ilmu pendidikan dapat dilihat pada kemampuan berpikir aras tinggi seseorang. Kemampuan ini berkaitan dengan cara berpikir kritis dan kreatif seseorang. Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam pengembangan keterampilan pada abad ke-21. Dimana setiap individu membutuhkan keterampilan berpikir kritis agar dapat memecahkan masalah dalam situasi yang sulit (Rahardhian, A. 2022 : 88).

Menurut Ritiauw, S. P., & Salamor, L (2016:49) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir reflektif yang membutuhkan kecermatan dalam mengambil keputusan melalui serangkain prosedural untuk menganalisis, menguji dan mengevaluasi bukti serta dilakukan secara sadar.

Berpikir kritis *(critical thingking)* adalah keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak siswa untuk berpikir reflektif terhadap permasalahan. Berpikir kritis melibatkan aktivitas mental yang mencakup kemampuan; merumuskan masalah, memberikan argument, melakukan deduksi dan induksi, melakukan evaluasi dan mengambil keputusan, (Saputra, H : 2020).

IPS merupakan muatan pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui muatan pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga dunia yang cinta damai (Mahananingtyas, E. 2016 : 20).

Mudiawati, D. (2020) mengatakan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang melibatkan suatu keterampilan untuk memecahkan masalah, menganalisis, menyampaikan pendapat, dan mengambil keputusan yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian maka para pendidik harus dapat menciptakan pelajaran IPS yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat memahami pelajaran-pelajaran yang disampaikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas V SD Negeri 41 Ambon pada tanggal 12 Januari 2024, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran masih kurangnya pemahaman siswa untuk

merumuskan pokok-pokok permasalahan, selain itu ketika siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang alasan mengapa bangsa barat atau Eropa menjajah bangsa Indonesia, jawaban siswa terkait pertanyan tersebut hanya biasa saja, seperti karena Indonesia Indah, karena Indonesia banyak pulau, dan lain sebagainya sehingga hal ini menunjukkan bahwa siswa SD Negeri 41 Ambon pada kelas V masih memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah.

Dalam penyampaian materi pada saat proses belajar mengajar masih jarang ditemukan penggunaan model pembelajaran untuk muatan pelajaran IPS. Guru lebih banyak menjelaskan atau menyampaikan materi *(teacher center)* sedangkan siswa hanya menyimak materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa hanya diam dan tidak aktif.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 41 Ambon".

METODOLOGI

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilaksakan pada bulan April dan Mei 2024. Desain dalam penelitian ini yaitu *one group pre test post test design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan berpikir kritis siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 41 Ambon yang berjumlah 22 orang.

Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara dan tes. Observasi menurut Sugiyono (2019) ialah teknik pengumpulan data dengan mengamati dan melihat secara langsung situasi dan kondisi objek yang diteliti. Wawancara adalah teknik yang dipakai untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya (Sugiyono : 2020). Menurut Karimuddin, dkk (2022:67) tes adalah instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan seseorang. Tipe tes yang digunakan adalah berupa tes essay untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Tes yang diberikan pada penelitian ini berupa *pre test* dan *post test* yang terdiri dari soal-soal dari materi yang diajarkan.

Teknik analisis data pada penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian yang berupa hasil *pre test* dan *post test*, yang dimana keseluruhan data pada penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan bantuan program SPSS (Riswanti, 2020:52). Untuk pengolahan data penelitian, teknik yang digunakan sebagai berikut; melakukan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji *paired sampel t test* dan uji N-gain.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu, tahap pertama adalah dilaksanakan uji instrument soal pada kelas VI. Tahap kedua adalah pelaksanaan *pre test*. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Tahap keempat adalah pelaksanaan *post test*. Uji coba instrument soal pada penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui apakah soal yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS menunjukan bahwa hasil uji validitas pada 5 butir soal yang telah diuji cobakan, diperoleh semua soal tersebut valid. Dan hasil uji reliabilitas dari 5 butir soal yang telah valid, diperoleh bahwa semua soal reliabel sehingga soal-soal tersebut dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian.

Tabel 1.

Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Soal

No	No Soal	Validitas		Reliabilitas	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	1	0,767	V	0,668	R
2	2	0,635	V		
3	3	0,609	V		
4	4	0,799	V		
5	5	0,578	V		

Pelaksanaan *pre test* merupakan tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum menerima intervensi atau pembelajaran. Sedangkan hasil *post test* memberikan informasi tentang performa peserta setelah menerima intervensi atau pembelajaran. Berikut adalah nilai *pre test* dan *post test* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas V.

Tabel 2.

Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelas V SDN 41 Ambon

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Pre Test	22	45	70	51,95	7,631
Post Test	22	90	100	93,91	3,250

Berdasarkan penyajian data pada Tabel 2 tersebut, dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata dari nilai *pre test* dan *post test*. Jika dibandingkan dengan nilai *pre test* pada nilai *post test* terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki nilai yang tinggi. Hal ini membuktikan

bahwa pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis siswa mengenai materi yang diajarkan, sesudah menerapkan model pembelajaran PBL sudah meningkat.

Selanjutnya statistik inferensial, pada tahap ini peneliti melakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu varians data bersifat homogeny atau heterogen.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas *Pre Test*

Normalitas			
Kolmogorov-Smirnov			Ket
Statistik	df	Sig.	
0,679	22	0,745	Normal

Tabel 4.

Hasil Uji Homogenitas

Levane Statistic	df1	df2	Sig.
1,507	4	15	0,250

Dari Tabel 3 dan Tabel 4 diatas, terlihat bahwa hasil uji normalitas dan homogenitas pada kelas V SDN 41 Ambon yaitu berdistribusi normal dan homogeny. Selanjutnya dilakukan Uji *Paired Sampel T Test* untuk mengetahui apakah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) efektif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada pengujian yang dilakukan diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan rata-rata antara *pre test* dan *post test* sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 5.

Kriteria Nilai N-Gain (Karunia, 2017)

Nilai N-Gain	**Kriteria**
N-gain ≥ 0, 70	Tinggi
0, 30 < N-gain < 0, 70	Sedang
N-gain ≤ 0, 30	Rendah

Untuk uji N-Gain, diperoleh nilai mean N-Gain adalah 0,8786 dan jika dikaitkan dengan kriteria nilai N-Gain pada Tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran dengan menerapkan model PBL masuk dalam kategori tinggi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 41 Ambon.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada saat penelitian ini berlangsung yaitu selama dua kali pertemuan dengan pembahasan untuk kompetensi mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya dan menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat serta menggali informasi penting dari teks narasi sejarah. Berdasarkan pengamatan peneliti kepada siswa, terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mampu berkolaborasi dengan baik dalam kelompok untuk menyampaikan pendapat mereka.

Setelah dilaksanakan pembelajaran selama dua kali pertemuan, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Indikator hasil belajar siswa salah satunya dapat dilihat dari perolehan nilai siswa, seperti yang dikemukakan oleh Sari Perwita dkk (2020) bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut telah melakukan proses belajar mengajar serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seorang siswa yang ditandai dalam bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pembelajaran IPS. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pembelajaran IPS dapat dilihat dari nilai *pre test* dan nilai *post test*. Pada kelas V rata-rata nilai *pre test* sebesar 52, kemudian meningkat pada nilai *post test* menjadi 94.

Berdasarkan analisis penelitian menunjukan bahwa terdapat peningkatan nilai dari *pre test* ke *post test* pada kelas V, maka dapat didefenisikan pembelajaran pada kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 41 Ambon. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dikatakan efektif dikarenakan model pembelajaran ini menyajikan permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa, sehingga siswa diberikan kesempatan untuk dapat fokus dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Ketika dalam proses pembelajaran siswa fokus untuk menyelesaikan masalah yang didapatkan maka siswa akan menggunakan daya pikir dan kreativitas yang

dimilikinya untuk menentukan solusi yang terbaik dalam memecahkan masalah tersebut.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan perhitungan data dan didapatkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan : (a) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPS kelas V SDN 41 Ambon pada materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan diawali dengan; (1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (b) Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN 41 Ambon. Hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dan mampu berkolaborasi dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah. Dapat dilihat juga pada hasil uji N-Gain untuk rata–rata nilai kelas V sebesar 0,8786, berarti bahwa tingkat keefektivan penggunaan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas V termasuk dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, U. S. (2016). *Model-Model Pembelajaran Efektif. Bina Mulia Publishing*.

Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru,* Jogjakarta : Kata Pena.

Karimuddin Abdullah, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Karunia Eka Lestari, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama.

Mahananingtyas, E. (2016). Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Pedagogika: *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan,* 4(1), 17-25.

Mudiawati, D. (2020). *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Sdn Parakan Pondok Benda*. Jakarta.

Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87-94.

Riswanti, P. (2020). *Efektivitas Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Siswa Kelas X Ips Sma N 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga*. Semarang.

Ritiauw, S. P., & Salamor, L. (2016). Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sosial Inkuiri. PEDAGOGIKA: *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 4(1), 42-56.

Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim*, 2, 1-7.

Sari Perwita. S. (2020). Penggunaan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. EJoES. Vol (1)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019).

Sugiyono. (2020). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Trahati, Melia Rimadhani (2015) Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. S1 Thesis, PGSD.